

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada beberapa usaha dagang bahan bangunan berskala menengah yang beroperasi di wilayah Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa eksistensi toko bangunan di Kecamatan Babirik memiliki peran yang sangat krusial dalam pembangunan infrastruktur dan pemenuhan kebutuhan material masyarakat setempat. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yang difokuskan pada pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional di area toko dan fasilitas penyimpanan atau gudang milik para pelaku usaha tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian mengenai tata kelola persediaan barang dagang ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakikatnya merupakan sebuah prosedur penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik, yang pada akhirnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku operasional yang dapat diamati secara langsung di lapangan (Moleong, 2020). Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dirasa sangat tepat dan relevan karena fokus utama kajian tidak ditujukan untuk menguji hipotesis statistik atau mencari korelasi matematis antar variabel, melainkan untuk menggali makna, proses manajerial,

dan realita alamiah di balik bagaimana para pemilik usaha di Kecamatan Babirik mengelola stok barang mereka.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang akan terjun langsung ke lokasi usaha dagang bangunan untuk berinteraksi dengan para subjek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa operasional yang sesungguhnya, melihat secara langsung kondisi tata letak fisik material bangunan seperti semen dan besi di dalam gudang, serta memahami pola pikir para pemilik toko dalam mengambil keputusan terkait kapan dan berapa banyak barang yang harus dipesan kembali kepada pihak pemasok. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menelusuri kebiasaan-kebiasaan administratif yang telah mengakar pada entitas bisnis lokal, termasuk alasan mengapa sebagian besar dari mereka masih mempertahankan sistem pencatatan stok secara manual alih-alih menggunakan teknologi terkomputerisasi.

Lebih jauh lagi, pendekatan ini sangat esensial untuk memetakan kendala-kendala operasional yang bersifat dinamis dan subjektif. Masalah pengelolaan persediaan pada usaha dagang konvensional sering kali tidak hanya bersumber pada kurangnya modal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman sumber daya manusia, minimnya kedisiplinan karyawan bagian gudang dalam mencatat arus keluar-masuk barang, serta tantangan dalam menghadapi fluktuasi permintaan konsumen bahan bangunan yang tidak menentu. Dengan menggunakan perspektif kualitatif, seluruh kompleksitas permasalahan tersebut dapat diurai secara rinci dan komprehensif berdasarkan

sudut pandang dan pengalaman langsung dari para pelaku usaha itu sendiri. Pendekatan ini pada akhirnya akan bermuara pada pemahaman teoritis yang kaya serta temuan-temuan empiris yang dapat digunakan sebagai landasan untuk merumuskan saran perbaikan sistem pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur dan efisien.

C. Tipe Penelitian

Sejalan dengan pendekatan yang digunakan, tipe penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki pada masa sekarang (Sugiyono, 2018). Tipe penelitian ini dirancang secara khusus untuk memotret dan memaparkan keadaan objek penelitian secara objektif dan apa adanya, tanpa adanya perlakuan khusus, manipulasi data, maupun intervensi dari pihak peneliti terhadap jalannya operasional usaha dagang tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, desain deskriptif akan diaplikasikan untuk menarasikan seluruh tahapan praktik pengelolaan persediaan barang dagang yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mendeskripsikan secara rinci bagaimana alur proses perencanaan pemesanan material dari penyuplai, bagaimana prosedur penerimaan dan pencatatan barang ketika tiba di lokasi, hingga bagaimana strategi penyimpanan fisik di gudang untuk mencegah kerusakan produk material bangunan. Selain itu, tipe penelitian deskriptif ini juga berfungsi untuk menguraikan dan memetakan berbagai kendala nyata yang

menghambat kelancaran pengelolaan persediaan, serta langkah-langkah solutif yang selama ini diambil oleh pemilik usaha untuk mengatasi kendala tersebut. Melalui uraian deskriptif yang mendalam, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan sebuah potret utuh yang mudah dipahami oleh pembaca mengenai dinamika manajemen persediaan pada level bisnis lokal.

D. Data dan Sumber Data

Kualitas dan kredibilitas sebuah penelitian kualitatif sangat bergantung pada kelengkapan serta validitas data yang berhasil dihimpun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau sumber asli di lokasi penelitian tanpa melalui perantara, yang secara khusus digali untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Wujud dari data primer dalam penelitian ini adalah informasi verbal, kesaksian, tanggapan, dan penjelasan rinci yang disampaikan secara lisan oleh para informan melalui kegiatan wawancara mendalam.

1. Data primer ini akan memuat pandangan subjektif dan pengalaman objektif dari pelaku usaha mengenai seluk-beluk praktik operasional toko, alasan di balik kebijakan penyimpanan material, serta ragam kesulitan administratif yang mereka hadapi sehari-hari dalam mengawasi persediaan barang dagang.
2. Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan didapatkan melalui dokumen-dokumen tertulis, catatan historis, maupun arsip visual yang

relevan dengan fokus kajian (Moleong, 2020). Dalam operasional usaha dagang bangunan, data sekunder yang akan dikumpulkan meliputi profil singkat sejarah berdirinya toko, struktur organisasi sederhana (jika ada), format buku pencatatan stok barang manual, contoh lembar nota pembelian dari pihak *supplier*, salinan rekapitulasi penjualan harian, serta dokumentasi berupa foto-foto kondisi fisik gudang dan tata letak penempatan barang. Keberadaan data sekunder ini sangat vital karena berfungsi sebagai alat untuk melengkapi, membandingkan, serta menguji silang kebenaran dari pernyataan verbal yang telah disampaikan oleh informan pada saat wawancara.

Untuk mendapatkan data yang relevan dan representatif, penentuan sumber data atau informan dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik purposive sampling. Penarikan sampel secara *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, di mana peneliti secara sengaja memilih orang-orang yang dinilai paling mengetahui, memiliki otoritas, serta terlibat langsung secara intensif dalam fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kriteria tersebut, *informan* kunci (*key informant*) dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha dagang bangunan di Kecamatan Babirik, karena mereka adalah pemegang kendali utama atas seluruh kebijakan operasional dan keuangan toko. Selain itu, peneliti juga akan melibatkan *informan* pendukung, yaitu para karyawan toko atau petugas bagian gudang yang bertanggung jawab langsung atas aktivitas fisik bongkar muat barang, pengecekan ketersediaan stok, dan pencatatan arus

barang sehari-hari, guna mendapatkan sudut pandang yang lebih utuh dari level pelaksana lapangan.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian kualitatif tidak menggunakan instrumen skala pengukuran numerik seperti pendekatan kuantitatif, melainkan menjabarkan batasan konsep dan indikator dari fokus penelitian agar tidak terjadi penyimpangan makna saat turun ke lapangan. Dalam penelitian mengenai pengelolaan persediaan barang dagang pada usaha dagang bangunan di Kecamatan Babirik ini, desain operasional difokuskan pada pemetaan 4 (empat) indikator fungsi persediaan, yaitu:

1. Perencanaan

Indikator ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pelaku usaha memprediksi tren permintaan pasar, merencanakan jenis material bangunan yang akan dibeli, dan menetapkan estimasi kuantitas pesanan agar tidak terjadi kehabisan stok (*stockout*) atau kelebihan stok (*overstock*).

2. Pengadaan

Indikator ini menyoroti bagaimana prosedur pelaksanaan pembelian atau pemesanan barang kepada pemasok (*supplier*), ketepatan waktu pengiriman, hingga proses penerimaan, pembongkaran muatan, dan pengecekan kesesuaian barang saat tiba di lokasi usaha.

3. Penyimpanan

Indikator ini mengamati bagaimana sistem tata letak atau susunan penempatan material di dalam fasilitas penyimpanan (gudang) diatur. Hal ini mencakup perlakuan fisik terhadap material rentan rusak (seperti semen,

besi, dan cat) untuk meminimalisir risiko penyusutan nilai, keusangan, maupun kerusakan barang akibat faktor cuaca atau kelalaian manusia.

4. Pengeluaran

Indikator ini difokuskan pada prosedur pengelolaan pengeluaran dan pemasukan barang secara harian ketika terjadi penjualan kepada konsumen. Batasan-batasan konsep ini selanjutnya akan ditransformasikan menjadi kisi kisi atau pedoman instrumen wawancara dan observasi yang terstruktur.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang sangat komprehensif dan mendalam mengenai fokus masalah yang dikaji, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam tahapan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan rumusan data yang valid dan empiris (Sugiyono, 2018). Dalam praktiknya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga metode utama yang saling melengkapi kedalaman informasinya yaitu sebagai berikut

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk merekam kondisi faktual yang berpotensi tidak terungkap secara jujur melalui ucapan lisan para informan (Moleong, 2020). Peneliti akan hadir secara fisik di area lokasi usaha dagang bangunan untuk mengamati secara seksama berbagai wujud aktivitas operasional, seperti proses pembongkaran muatan barang dari truk penyuplai, cara karyawan menata tumpukan sak semen agar tidak mengeras, perlakuan

khusus terhadap batangan besi beton agar terhindar dari korosi karat, hingga mengamati proses pelayanannya kepada konsumen yang datang membeli material

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Menurut Sugiyono (2019), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sementara itu, Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pemilik usaha, karyawan gudang, dan bagian administrasi untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan serta kendala yang dihadapi dalam operasional usaha.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap mutlak dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian berpendekatan kualitatif (Sugiyono, 2018). Peneliti akan meminta izin secara formal kepada pemilik usaha untuk melihat, menelaah, dan mendokumentasikan berbagai berkas atau catatan tertulis yang berkaitan langsung dengan tata kelola manajemen persediaan di toko tersebut. Berkas-berkas tersebut umumnya dapat berupa

buku stok manual harian, tumpukan nota pembelian dari pihak pemasok luar kota, rekapitulasi nota penjualan barang kepada warga, maupun foto-foto otentik hasil bidikan kamera mengenai keadaan fisik di dalam fasilitas penyimpanan material.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah diperoleh dari lapangan untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami data secara mendalam dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014). Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen operasional, strategi bauran pemasaran, dan daya saing usaha. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan fokus.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif (naratif), tabel, maupun gambar yang mendukung hasil penelitian. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu kondisi di mana tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

H. Uji Kredibilitas Data

Berbeda secara diametral dengan penelitian pendekatan kuantitatif yang sangat bergantung pada penggunaan rumus statistik atau perhitungan matematis angka-angka probabilitas untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumennya, penelitian berparadigma kualitatif justru mengukur tingkat keabsahan datanya melalui serangkaian uji kredibilitas tingkat kepercayaan berbasis silang logika. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini sama sekali tidak menggunakan maupun mencantumkan rumusan matematis angka untuk

pembuktian data, melainkan mengadopsi mekanisme rumusan pengujian silang informasi yang secara metodologis dikenal luas dengan sebutan teknik triangulasi.

Triangulasi pada hakikatnya adalah sebuah formula pemeriksaan keabsahan data kualitatif yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar unsur data utama tersebut untuk keperluan pengecekan ulang atau sekadar sebagai instrumen pembanding kebenaran (Moleong, 2020).

Dalam melaksanakan penelitian di Kecamatan Babirik ini, peneliti secara terencana akan menggunakan dua jenis triangulasi utama, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan. Triangulasi sumber diaplikasikan dengan cara mengecek ulang derajat kebenaran dan kepercayaan suatu informasi melalui beberapa informan yang berbeda jabatannya, misalnya peneliti membandingkan ketepatan pernyataan lisan pemilik toko bangunan mengenai kedisiplinan pencatatan stok dengan pernyataan yang disampaikan oleh para karyawan bongkar muat di gudang.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek konsistensi sebuah data kepada sumber orang yang sama namun dengan menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda format, contohnya membandingkan pengakuan kelancaran hasil wawancara dari pemilik usaha dengan ketersediaan bukti fisik catatan buku stok yang didapatkan dari hasil studi dokumentasi. Selain mengandalkan rumusan triangulasi tersebut, langkah uji kredibilitas juga diperkuat melalui upaya perpanjangan masa kehadiran pengamatan dan peningkatan intensitas ketekunan peneliti selama berada di lapangan. Melalui langkah-langkah verifikasi silang logika yang ketat ini,

tingkat keakuratan, kejujuran, dan objektivitas data penelitian mengenai bobrok atau baiknya sistem pengelolaan persediaan barang dagang bangunan tersebut dipastikan dapat terjamin kebenarannya secara kaidah ilmiah tanpa harus sekalipun bergantung pada pembuktian rumus statistik numerik.

